

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses belajar yang mengembangkan karakter dan perilaku seseorang, yang dilakukan dengan melalui pengajaran. Hal ini karena pendidikan dianggap sebagai aspek yang berpengaruh dalam pembentukan generasi mendatang. Sekolah dasar salah satu pendidikan awal yang ditempuh oleh anak pada saat berusia kurang lebih enam tahun, pada masa ini siswa sudah mampu merekam konsep, pengetahuan, nilai, maupun perilaku yang dilihat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 3 secara tegas bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehingga pendidikan dapat diartikan proses yang dilalui oleh setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan wawasan serta mengembangkan sikap dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan upaya manusia yang sadar tujuan untuk menumbuhkan perkembangan potensi individu agar menjadi individu yang baik dalam sikap, pengetahuan dan kemampuannya serba memberi kontribusi yang bermakna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 telah dirumuskan bahwa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 yang isinya tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Kesimpulannya adalah pemerintah ingin menyelenggarakan pendidikan yang menekankan pada proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung. Tugas guru yang diketahui bersama ialah mengajarkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan hadirnya globalisasi melahirkan berbagai tantangan serta permasalahan dalam masyarakat, apapun kini terasa mudah dengan adanya bantuan teknologi akan tetapi karena kemudahan tersebut kehidupan generasi mulai luntur nilai luhur dan jati dirinya.

Permasalahan pokok dalam proses pembelajaran salah satunya ialah bagaimana memilih dan menentukan model pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Upaya dalam meningkatkan kualitas belajar, guru perlu meningkatkan kemampuan siswa seperti mengembangkan rasa ingin tahu siswa, berpikir kreatif, membuat suasana menyenangkan agar siswa lebih aktif.

Perkembangan pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) menyesuaikan dengan perkembangan zaman. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum di seluruh jenjang pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 yaitu, kurikulum pendidikan dasar maupun menengah harus memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam,

Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, keterampilan kejujuran, muatan lokal. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa. Permasalahan yang timbul di sekolah ketika melaksanakan pembelajaran PPKn adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti belajar, siswa cenderung kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti materi pembelajaran, disamping itu guru hanya memakai metode ceramah dalam menyampaikan dan menjelaskan materi (Ai et al., hlm. 653). Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran untuk membentuk warga negara yang baik dan memiliki 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek ini dikembangkan dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Permasalahan belajar tidak hanya pada anak usia dini saja, pada siswa juga memiliki permasalahan belajar yang berbagai macam. Keberagaman permasalahan belajar pada siswa sekolah dasar diantaranya minat belajar, keterampilan internal dari siswa itu sendiri yaitu faktor jasmani dan faktor psikis. Faktor internal salah satunya terlihat pada ranah kognitif adapun faktor eksternal diantaranya kurikulum, sarana dan lingkungan sosial (Wibowo et al., 2022, hlm. 40) sedangkan menurut (Wandini et al., 2021, hlm. 60) terdapat hambatan kegiatan belajar mengajar hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minim minatnya siswa dalam menyerap materi pelajaran, kurangnya siswa dalam memahami dan menerima materi yang telah disajikan oleh guru. Sebab guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional, oleh karena itu desain pembelajaran diperlukan untuk membantu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil obeservasi di salah satu SD di Kabupaten Bandung, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran PPKn tergolong rendah hal ini dikarenakan ketika belajar PPKn masih menggunakan pembelajaran konvensional

sehingga membuat peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* menjadi salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan yang mampu mempengaruhi minat maupun motivasi siswa dalam belajar. Model *Inside Outside Circle* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam (Nuraeni, 2017, hlm. 1177) merupakan suatu model pembelajaran dengan sistem lingkaran dalam dan lingkaran luar. Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Melalui pembelajaran *Inside Outside Circle* siswa dapat saling menjelaskan materi yang diketahuinya dengan temannya, dengan belajar secara langsung dapat membuat siswa lebih mudah memahami makna materi tersebut. Berdasarkan uraian yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran PPKn.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran PPKn ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dan *Direct Instruction* dalam pembelajaran PPKn?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka terdapat tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD pada pembelajaran PPKn
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dan *Direct Instruction* dalam Pembelajaran PPKn

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya terkait model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* terhadap keberhasilan belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran PPKn di kelas III sekolah dasar.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengaruh model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi sila Pancasila

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

###### **a. Bagi Siswa**

Dalam penelitian ini siswa akan mendapatkan pola belajar yang menyenangkan sehingga dapat menambah motivasi siswa dengan menggunakan model tipe *Inside Outside Circle*

###### **b. Bagi Guru**

Memperoleh model tipe *Inside Outside Circle* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PPKn materi sila Pancasila

c. Bagi Sekolah

Diharapkan memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan, ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam penggunaan metode *Inside Outside Circle*

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas III SD”. Didalamnya terdapat bab-bab yang memiliki cakupan pembahasan.

Berikut adalah urutan penulisannya:

BAB I berisi uraian yang menjelaskan terkait pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Teori-Teori ini meliputi tinjauan tentang konsep model pembelajaran, konsep model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dan pembelajaran PPKn di SD. Pada bagian selanjutnya diuraikan juga terkait penelitian yang relevan, dilanjutkan dengan kerangka berpikir sebagai gambaran secara logis dari keterhubungan hipotesis yang berfungsi sebagai dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan

BAB III berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknis analisis data. Prosedur penelitian yang digunakan ini sejalan dengan metode penelitian yang diambil yaitu jenis penelitian

dengan menggunakan kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, dengan sampel yaitu siswa dari sekolah dasar di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung yaitu kelas III A sebagai kelas Eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Selanjutnya, pada bagian instrumen penelitian berisi mengenai instrumen tes yang digunakan yang disesuaikan dengan variabel penelitiannya. Pada bagian prosedur penelitian, berisi tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rerata.

BAB IV yaitu temuan penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang hasil pengolahan data dan temuan

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang disajikan dalam bab ini adalah penafsiran terkait hasil analisis temuan penelitian, implikasi dan rekomendasi.